

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA AMERTHA BUANA BERDASARKAN PSAK NO. 27

Ni Putu Sastrawati

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: sastrawatiputu@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penyajian laporan keuangan yang telah dibuat pada KUD Amertha Buana, (2) penyajian laporan keuangan pada KUD Amertha Buana berdasarkan PSAK No. 27, (3) Perbandingan laporan sisa hasil usaha yang disusun oleh KUD Amertha Buana dan disusun berdasarkan PSAK No. 27. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) penyajian laporan keuangan yang telah dibuat pada KUD Amertha Buana terdiri dari laporan sisa hasil usaha dan laporan neraca. (2) penyajian laporan keuangan pada KUD Amertha Buana berdasarkan PSAK No. 27 terdiri dari (a) laporan sisa hasil usaha; (b) laporan neraca; (c) laporan arus kas; (d) laporan promosi ekonomi anggota; dan (e) catatan atas laporan keuangan. (3) perbandingan laporan sisa hasil usaha yang disusun oleh KUD Amertha Buana dan disusun berdasarkan PSAK No. 27 menyebabkan adanya perbedaan dikarenakan oleh biaya-biaya yang belum tercatat dalam laporan sisa hasil usaha yaitu sebesar Rp 23.100.000,00.

Kata kunci: Laporan Keuangan, PSAK No. 27

Abstract

This research is aimed to know (1) the presentation of financial statement that has been made at KUD Amertha Buana, (2) the presentation of financial statement at KUD Amertha Buana based on *PSAK No. 27*. Data collection which is used in this research are method interview and documentation. This type of research used descriptive quantitative analysis. The result of this research showed that; (1) the presentation of financial statement that has been made at KUD Amertha Buana consisted of statement of profit/loss and balance sheet. (2) the presentation of financial statement at KUD Amertha Buana based on *PSAK No. 27* consisted of (a) statement of net income; (b) balance sheet; (c) statement of cash flow; (d) statement of promotion economic member; and (e) note on financial statement. (3) the ratio of net income statement arranged by KUD Amertha Buana and arranged based on *PSAK No. 27* causes the difference because of the costs that have not been recorded in the statement of net income in the amount of IDR 23,100,000.00 .

Key words: financial statement, PSAK No. 27

PENDAHULUAN

Laporan keuangan koperasi merupakan suatu pelaporan mengenai pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan koperasi baik sebagai anggota koperasi maupun sebagai kreditur. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan

hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Seperti kegiatan usaha lainnya, hasil akhir dari kegiatan koperasi juga berbentuk laporan keuangan. Hal ini diungkapkan oleh Sitio dan Tamba (2001:111) bahwa

“laporan keuangan koperasi pada dasarnya tidak berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik negara”.

Menurut Sudarwanto (2013:8) pentingnya laporan keuangan bagi koperasi adalah (1) memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban maupun modal suatu koperasi, (2) memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan atas sumber-sumber ekonomi dan kewajiban maupun modal karena adanya aktivitas usaha dalam rangka memperoleh sisa hasil usaha koperasi, (3) membantu para pemakai informasi keuangan dalam rangka mengestimasi potensi koperasi dan menghasilkan sisa hasil usaha dimasa akan datang, (4) mengungkapkan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut oleh koperasi.

Laporan keuangan koperasi diatur dalam Pernyataan Standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 27 mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan koperasi serta perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara koperasi dengan anggotanya. PSAK No. 27 bertujuan memberikan kemudahan bagi koperasi untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan membantu dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal dan mempunyai daya banding yang tinggi. Laporan keuangan koperasi berdasarkan PSAK No. 27 terdiri dari (1) laporan sisa hasil usaha, (2) laporan neraca, (3) laporan arus kas, (4) laporan promosi ekonomi anggota, dan (5) catatan atas laporan keuangan.

Laporan sisa hasil usaha menyajikan mengenai pendapatan, beban usaha dan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi selama periode tertentu. Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas maka sisa hasil

usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan tentang aktiva, kewajiban dan modal. Pada sisi debet diklasifikasikan dari aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Pada sisi kredit diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang dan modal. Karakteristik dari neraca koperasi, pada aktiva piutang disajikan menjadi dua yaitu piutang pada anggota dan piutang pada non anggota.

Laporan arus kas menyajikan informasi arus kas suatu badan usaha yang berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas serta untuk menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Koperasi menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan usaha yang dilakukan. Pada badan usaha koperasi, penyajian laporan arus kas meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu yang disesuaikan dengan jenis koperasi dan jenis usaha yang dijalankan. Manfaat tersebut mencakup dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama, pemasaran dan pengelolaan bersama, simpan pinjam lewat koperasi dan bentuk pembagian sisa hasil usaha. Catatan atas laporan keuangan koperasi merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat antara lain perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan koperasi.

Koperasi Unit Desa (KUD) Amertha Buana yang beralamat di Br. Taman Ayun, Desa Baluk, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana adalah koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam

dan jasa Perusahaan Listrik Negara (PLN). Keanggotaan koperasi berasal dari masyarakat yang mendaftarkan diri menjadi anggota dengan segala jenjang pendidikan yang berjumlah sebanyak 365 orang memutuskan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 27 pada tahun 2014. Dari penelitian awal yang penulis lakukan, bagian keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Amertha Buana menyatakan bahwa telah mendapatkan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 27. Dari sosialisasi tersebut koperasi menyusun laporan keuangannya untuk periode 2014 berdasarkan PSAK No. 27, namun penyajiannya belum sepenuhnya dilakukan. Laporan keuangan yang dihasilkan hanya berupa laporan sisa hasil usaha dan laporan neraca, koperasi tidak membuat laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan, hal ini dikarenakan manajemen koperasi tersebut kurang mengerti bagaimana membuat pembukuan yang benar dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.

Laporan neraca yang dibuat Koperasi Unit Desa Amertha Buana, antara aktiva lancar dan aktiva tetap dijadikan satu begitu pula dengan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Dengan demikian pencatatan aktiva dan kewajiban bertentangan dengan PSAK No. 27 karena dalam PSAK No. 27 aktiva lancar dan aktiva tetap dicatat dalam neraca secara terpisah begitu juga dengan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Konsekuensinya jika koperasi tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan prinsip berlaku, maka dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan koperasi

Adanya kondisi dan permasalahan yang telah ditemukan penulis saat dilakukan penelitian awal, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana berdasarkan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang telah dibuat pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana, penyajian laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 dan perbandingan laporan sisa hasil usaha yang disusun oleh Koperasi Unit Desa Amertha Buana dan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dicari dalam penelitian ini berupa laporan keuangan seperti laporan sisa hasil usaha dan laporan neraca pada Koperasi Unit Desa (KUD) Amertha Buana selama tahun 2014. Hasil yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan laporan keuangan koperasi yang sesuai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27. Variabel yang dilibatkan adalah laporan keuangan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Amertha Buana yang beralamat di Br. Taman Ayun, Desa Baluk, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Telp (0365) 42635. Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Amertha Buana, sedangkan Objek penelitian adalah laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Amertha Buana tahun 2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan bagian keuangan Koperasi Unit Desa Amertha Buana, sedangkan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh bagian keuangan Koperasi Unit Desa Amertha Buana selama tahun 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa penjelasan dari setiap pos dan perolehannya dalam laporan keuangan

Koperasi Unit Desa Amertha Buana, sedangkan data kuantitatif berupa angka dari setiap pos dan perhitungannya dalam laporan keuangan Koperasi Unit Desa Amertha Buana.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa penjelasan dari bagian keuangan mengenai pos-pos dalam laporan keuangan dan keterangan dari angka-angka yang tercatat dalam laporan keuangan Koperasi Unit Desa Amertha Buana. Wawancara yang digunakan berupa wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan bagian keuangan Koperasi Unit Desa Amertha Buana yaitu Bapak I Ketut Budiarta. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa laporan keuangan yang ada pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana selama tahun 2014. Laporan keuangan tersebut berupa laporan sisa hasil usaha, laporan neraca, daftar inventaris dan catatan transaksi harian selama tahun 2014 yang dibuat oleh bagian keuangan Koperasi Unit Desa Amertha Buana.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan-perhitungan terhadap laporan keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) pengumpulan data yang berfokus pada laporan keuangan seperti laporan sisa hasil usaha dan laporan neraca yang telah dibuat oleh bagian keuangan Koperasi Unit Desa Amertha Buana selama tahun 2014. (2) Data yang disajikan akan dianalisis kembali dan dilakukan perhitungan-perhitungan untuk menyesuaikan laporan keuangan Koperasi Unit Desa Amertha Buana berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 dan disertai penjelasan yang diperlukan dalam setiap pos jenis laporan keuangan. (3) Laporan sisa hasil usaha yang disusun oleh Koperasi Unit Desa Amertha Buana dan disusun berdasarkan Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 dianalisis kembali untuk melihat perbandingan terhadap perolehan sisa hasil usaha KUD Amertha Buana dan sisa hasil usaha yang disusun berdasarkan PSAK No. 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian laporan keuangan yang telah dibuat pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana terdiri dari laporan sisa hasil usaha dan laporan neraca. Laporan sisa hasil usaha menunjukkan jumlah pendapatan sebesar Rp 1.055.171.000,00, jumlah biaya sebesar Rp 790.391.000,00, taksiran pajak penghasilan sebesar Rp 14.600.000,00 sehingga jumlah sisa hasil usaha setelah pajak sebesar Rp 250.180.000,00. Disamping itu ada biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 23.280.000,00. Laporan neraca menunjukkan jumlah aktiva dan jumlah pasiva yaitu sebesar Rp 1.836.879.500,00.

Penyajian laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 terdiri dari laporan sisa hasil usaha, laporan neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Laporan sisa hasil usaha pada KUD Amertha Buana berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 menunjukkan adanya pemisahan beban ke dalam tiga beban yaitu beban operasional, beban perkoperasian dan beban operasional lainnya. Jumlah beban operasional sebesar Rp 761.739.000,00, beban perkoperasian sebesar Rp 47.600.000,00 dan jumlah beban operasional lainnya sebesar Rp 4.152.000,00. Jumlah pendapatan tahun 2014 sebesar Rp 1.055.171.000,00 sehingga jumlah seluruh biaya tahun 2014 sebesar Rp 813.491.000,00, pajak penghasilan tahun 2014 sebesar Rp 14.600.000,00. Dari selisih antara pendapatan dan biaya menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak tahun 2014 sebesar Rp 227.080.000,00.

Laporan neraca pada KUD Amertha Buana berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 menunjukkan aktiva lancar dan aktiva tetap dicatat terpisah begitu juga dengan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Aktiva lancar sebesar Rp 1.649.099.500,00, aktiva tetap sebesar Rp 211.060.000,00 sehingga total aktiva sebesar Rp 1.860.159.500,00. Kewajiban jangka pendek sebesar Rp 599.698.500,00, kewajiban jangka panjang sebesar Rp 510.746.000,00 dan jumlah ekuitas sebesar Rp 749.535.000,00 sehingga total pasiva sebesar Rp 1.860.159.500,00.

Laporan arus kas pada KUD Amertha Buana berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 menunjukkan jumlah arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 121.274.000,00, jumlah arus kas dari aktivitas investasi sebesar Rp 92.458.000,00, jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 829.420.000,00, kenaikan kas atau setara kas sebesar Rp 708.146.000,00, saldo kas awal tahun 2014 sebesar Rp 152.378.000,00 sehingga jumlah kas akhir tahun 2014 sebesar Rp 860.524.000,00.

Laporan promosi ekonomi anggota pada KUD Amertha Buana berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 menunjukkan jumlah promosi ekonomi selama tahun berjalan sebesar 6.587.000,00 dan jumlah promosi ekonomi anggota akhir tahun sebesar 50.183.000.

Catatan atas laporan keuangan pada KUD Amertha Buana adalah Koperasi Unit Desa Amertha Buana beralamat di Br. Taman Ayun, Desa Baluk, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana dengan Badan Hukum Nomor 392/BH/PAD/KWK.22/II/1996. Laporan keuangan Koperasi Unit Desa Amertha Buana disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.

27 dan dilengkapi dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar pengukuran biaya historis dan nilai wajar.

Koperasi Unit Desa Amertha Buana tidak menentukan umur ekonomis aktiva tetap. Penyusutan menggunakan persentasi sebesar 25% untuk setiap jenis aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus. Laporan arus kas mencerminkan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.

Kegiatan usaha koperasi yang utama adalah usaha simpan pinjam. Jenis piutang koperasi adalah piutang bulanan. Pemberian kredit menggunakan syarat 5 C yang terdiri dari (1) *character*, (2) *capacity*, (3) *capital*, (4) *collateral*, dan (5) *conditions*. Simpanan dalam koperasi berupa simpanan berjangka koperasi dengan jangka waktu 12 bulan, 6 bulan dan 4 bulan dengan persentase bunga masing-masing 3,0%, 2,5% dan 2,0%. Simpanan sukarela dengan bunga 0,5% per bulan dan 5,0% per tahun, simpanan berjangka sekaligus dengan bunga 13,0% per tahun serta simpanan amertha buana dengan bunga 12,0% per tahun.

Perhitungan biaya cadangan tujuan resiko dan biaya penyisihan penghapusan pinjaman periode 2014 dengan cara 1,00% dari SHU untuk mendapatkan biaya cadangan tujuan resiko dan 0,02% dari total realisasi tahun 2014 untuk mendapatkan biaya penyisihan penghapusan pinjaman. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Pembagian SHU pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana tahun 2014

No	Pembagian SHU	%
1.	Pengurus	20,0%
2.	Anggota	25,0%
3.	Karyawan	10,0%
4.	Dana Sosial	10,0%
5.	Dana Pembangunan Daerah Kerja	5,0%
6.	Dana Pendidikan	10,0%
7.	Cadangan	20,0%
	Jumlah	100,0%

Perbandingan laporan sisa hasil usaha yang disusun oleh Koperasi Unit Desa Amertha Buana dan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 menyebabkan terjadinya perubahan pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa biaya yang belum dicatat sebesar Rp 23.100.000,00 Biaya-biaya yang belum dicatat yaitu biaya pengurus sebesar Rp 22.000.000,00, biaya sosial sebesar Rp 950.000,00 dan biaya pembangunan daerah kerja sebesar Rp 150.000,00, padahal biaya tersebut merupakan biaya dengan jumlah yang cukup material. Ketiga biaya ini sebelumnya dicatat pada buku kas pengeluaran biaya, seharusnya ketiga biaya ini dicatat pada laporan sisa hasil usaha yaitu pada beban perkoperasian.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan dapat dilihat bahwa Laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Amertha Buana belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27. Dari hasil penelitian pada KUD Amertha Buana, laporan keuangan yang dihasilkan hanya berupa laporan sisa hasil usaha dan laporan neraca, sedangkan dalam menyusun laporan keuangan koperasi diharapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27. Laporan keuangan koperasi yang lengkap berdasarkan PSAK No. 27 terdiri atas laporan sisa hasil usaha, laporan neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas

laporan keuangan. Apabila KUD Amertha Buana ingin menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK NO. 27 secara penuh maka laporan keuangan yang dibuat harus lengkap. Temuan ini sesuai dengan temuan Ni Luh Gede Ariantini (2014), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha, meneliti tentang Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri diperoleh hasil bahwa penyajian laporan keuangan KSP Lembang Sejahtera Mandiri tahun 2013 terdiri atas laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha, hal ini berarti KSP Lembang Sejahtera Mandiri belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan koperasi.

Laporan sisa hasil usaha pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah yang berbeda dengan tabel 4.4. Sisa hasil usaha bersih pada tabel 4.1 sebesar Rp 250.180.000,00 sedangkan pada tabel 4.4 sebesar Rp 227.080.000,00. Hasil yang berbeda ini dikarenakan terdapat biaya yang belum dicatat pada laporan sisa hasil usaha tabel 4.1 sebesar Rp 23.100.000,00. Biaya-biaya yang belum dicatat yaitu biaya pengurus sebesar Rp 22.000.000,00, biaya sosial sebesar Rp 950.000,00 dan biaya pembangunan daerah kerja sebesar Rp 150.000,00, sehingga jumlah biaya menjadi sebesar Rp 761.739.000,00 sedangkan total biaya yang disajikan KUD Amertha Buana sebesar Rp 790.391.000,00. Ketiga biaya ini perlu disajikan dengan terpisah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 27 paragraf 72 yang menyatakan "Beban

usaha dan beban-beban pekerjasama harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan usaha. Beban usaha sama dengan beban usaha umum, sedangkan beban koperasi adalah beban pengembangan anggota, pelatihan, iuran anggota koperasi". Disamping itu terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam laporan buku kas pengeluaran biaya yaitu sebesar Rp 23.280.000,00.

Pada tabel 4.3 terlihat laporan neraca yang dibuat KUD Amertha Buana, antara aktiva lancar dan aktiva tetap dijadikan satu begitu pula dengan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Tabel 4.7 menunjukkan laporan neraca yang berbeda berdasarkan SAK (2007:56) bahwa standar akuntansi keuangan harus menyajikan aktiva lancar dan aktiva tetap, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aktiva dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

Pada laporan neraca yang dibuat oleh KUD Amertha Buana jumlah aktiva dan pasiva sebesar Rp 1.836.879.500,00 sedangkan laporan neraca yang telah disesuaikan dengan PSAK No. 27 menunjukkan jumlah aktiva dan pasiva sebesar Rp 1.860.159.500,00. Selain itu, pada neraca sebelum disesuaikan dengan PSAK No. 27, terdapat akun kewajiban yang masih harus dibayar yang diperoleh dari penjumlahan titipan angsuran dari anggota kepada koperasi sebesar Rp 45.278.000,00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan KUD Amertha Buana, titipan tidak hanya berupa titipan angsuran tetapi, terdapat titipan setoran Bank Negara Indonesia sebesar Rp 5.500.000,00 dan titipan deposito sebesar Rp 12.500.000,00 sehingga kewajiban yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 63.278.000,00. Hal ini sesuai dengan SAK (2007: 48) bahwa kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan

pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

Penyajian akun bank pada neraca tabel 4.3 dicatat menjadi satu padahal koperasi memiliki tabungan di dua bank yang berbeda, sedangkan pada tabel 4.8 penyajian akun bank telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 yang menyatakan bahwa transaksi Bank diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya dan mengungkapkan hal-hal yang harus dijelaskan misalnya rincian simpanan/tabungan/ giro/deposito pada bank-bank yang berbeda. Pada neraca tabel 4.8 sudah dijabarkan tabungan koperasi pada dua Bank berbeda yaitu tabungan di BNI sebesar Rp 240.700.000,00 dan tabungan di Bank Perkreditan Desa sebesar Rp 143.645.000,00.

Laporan arus kas pada tabel 4.9 telah disesuaikan dengan PSAK No. 27 dan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012. Sesuai dengan SAK (2007:62) menyatakan standar akuntansi keuangan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau biaya yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dari laporan arus kas tersebut menunjukkan jumlah kas awal tahun sebesar Rp 152.378.000,00 dengan peningkatan sebesar Rp 708.146.000,00 jumlah kas akhir tahun menjadi sebesar Rp 860.524.000,00.

Laporan promosi ekonomi anggota pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana mencakup dua unsur yaitu (1) manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat

koperasi, terdiri dari dua jenis yaitu penghematan beban pinjaman anggota dan kelebihan balas jasa simpanan anggota dan (2) manfaat ekonomi dari pembagian sisa hasil usaha. Laporan promosi ekonomi anggota pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah pembagian SHU tahun berjalan sebesar Rp 56.770.000,00 dikurangi dengan jumlah promosi ekonomi anggota selama tahun berjalan sebesar Rp 6.587.000,00, sehingga jumlah promosi ekonomi anggota akhir tahun menjadi sebesar Rp 50.183.000,00. Penyajian laporan promosi ekonomi anggota disesuaikan dengan PSAK No. 27 yang menyatakan bahwa laporan promosi ekonomi anggota memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun dan mencakup empat unsur yaitu (1) manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama, (2) manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama, (3) manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi dan (4) manfaat ekonomi dari pembagian sisa hasil usaha.

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan kegiatan utama koperasi, metode penyusutan aktiva tetap, perhitungan biaya cadangan tujuan resiko dan pembagian sisa hasil usaha KUD Amertha Buana. Hal ini sesuai dengan SAK (2007:67) menyatakan catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Dapat dilihat pada tabel 4.11 Laporan sisa hasil usaha yang disusun oleh KUD Amertha Buana yaitu jumlah SHU bersih sebesar Rp 250.180.000,00 sedangkan yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 jumlah SHU bersih sebesar Rp 227.080.000,00. Sebaiknya KUD Amertha Buana harus menyusun laporan

keuangan berdasarkan PSAK No. 27 agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sesuai PSAK No. 27 laporan keuangan koperasi yaitu terdiri dari (a) laporan sisa hasil usaha, (b) laporan neraca, (c) laporan arus kas, (d) laporan promosi ekonomi anggota, dan (e) catatan atas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil temuan Eva Purnama Sari (2010), Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, meneliti tentang Analisis Penyajian Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 di KUD Mandiri. Sebelum implementasi PSAK No. 27 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 628.546.360,00, sedangkan setelah implementasi PSAK No. 27 laba bersih menjadi Rp 316.274.250,00 yang disebabkan adanya penyesuaian terhadap beban usaha, penghasilan, kerugian penurunan nilai aktiva dan penghapusan jaminan pelanggan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penyajian laporan keuangan yang telah dibuat pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana terdiri dari laporan sisa hasil usaha dan laporan neraca. Pada laporan sisa hasil usaha menunjukkan jumlah sisa hasil usaha bersih sebesar Rp 250.180.000,00. Dalam laporan neraca menunjukkan jumlah aktiva dan jumlah pasiva sebesar Rp 1.836.879.500,00.

Penyajian laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa Amertha Buana berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 terdiri atas laporan sisa hasil usaha, laporan neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan sisa hasil usaha menunjukkan jumlah sisa hasil usaha bersih sebesar Rp 227.080.000,00. Dalam laporan neraca menunjukkan jumlah aktiva dan jumlah pasiva sebesar Rp 1.860.159.500,00, laporan arus kas terdapat saldo kas akhir tahun 2014 sebesar Rp 860.524.000,00, laporan

promosi ekonomi anggota akhir tahun sebesar Rp 50.183.000,00 dan catatan atas laporan keuangan menjelaskan kegiatan utama koperasi, metode penyusutan aktiva tetap, perhitungan biaya cadangan tujuan resiko dan pembagian sisa hasil usaha.

Perbandingan laporan sisa hasil usaha yang disusun oleh Koperasi Unit Desa Amertha Buana dan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27. Laporan sisa hasil usaha yang disusun oleh KUD Amertha Buana yaitu jumlah SHU bersih sebesar Rp 250.180.000,00 sedangkan yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 jumlah SHU bersih sebesar Rp 227.080.000,00. Perbedaan tersebut dikarenakan oleh adanya biaya-biaya yang belum tercatat dalam laporan sisa hasil usaha yaitu sebesar Rp 23.100.000,00.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran. Bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Amertha Buana sebaiknya menyusun laporan keuangan sepenuhnya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lengkap dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian tentang laporan keuangan pada koperasi, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait dengan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 dengan metode penelitian yang sama dan koperasi yang berbeda guna keberlakuan temuan ini secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Ariantini, Luh Gede. 2014. *Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam*

Lembing Sejahtera Mandiri. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hendrojogi. 2002. *Koperasi Azas-azas Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27*. Jakarta: Salemba Empat.

Karl dan Fair. 2001. *Permodalan Koperasi dan Bunga Pinjaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nafarin, M. 2003. *Akuntansi (Pendekatan Siklus dan Pajak Perusahaan Industri dan Dagang)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Partiwi, Dwi Astuti. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Yogyakarta: CAPS

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.Kukm/Vii/2012.

Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Tersedia pada:

www.djpp.depkumham.go.id.

(diakses pada 26 Februari 2015).

Sari, Eva Purnama. 2010. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 di KUD Mandiri*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi (Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif dan R & D).
Bandung: Alfabeta
Undang-Undang No. 25 tahun 1992.
Perkoperasian. Tersedia pada:
<http://wordpress.com>. (diakses
pada 17 Januari 2015).